

ANALISIS RUANG LINGKUP STUDI AL QUR'AN CABANG KAJIAN KETERKAITAN DENGAN ILMU TAFSIR

Robit Totussangadah ¹; Ahmad Kafi Hamdi ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: bittosangadah01@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup, cabang kajian, dan keterkaitan Studi Qur'an dengan ilmu Tafsir. Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (library research) dengan analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Ruang lingkup studi Qur'an mencakup aspek linguistik, sejarah, dan hukum Islam; 2) Cabang kajian meliputi ilmu-ilmu Qur'aniyyah seperti Ilmu al-Qira'at, Ilmu al-Tafsir, dan Ilmu al-Hadith; 3) Keterkaitan ulum al-Qur'an dengan ilmu Tafsir mencakup pemahaman kontekstual, hermeneutik, dan metodologi tafsir.

Kata Kunci: studi al Qur'an, linguistik, ilmu Tafsir, kontekstual, hermeneutik

Abstract: This paper aims to find out the scope, branches of study, and the relationship between Qur'anic Studies and the science of Tafsir. This research is a type of library research with content analysis. The results of this study show: 1) The scope of Qur'anic studies includes aspects of linguistics, history, and Islamic law; 2) Branches of study include Qur'anic sciences such as Science of al-Qira'at, Science of al-Tafsir, and Science of al-Hadith; 3) The relationship between Ulum al-Qur'an and the science of Tafsir includes contextual understanding, hermeneutics, and tafsir methodology.

Keyword: Qur'anic studies, linguistics, Tafsir, contextual, hermeneutic

Pendahuluan

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan pedoman hidup dan sumber kebenaran yang diturunkan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sejak turunnya Al-Qur'an, manusia telah menghadapi tantangan untuk memahami dan menggali maknanya. Untuk itu, berkembanglah bidang studi yang

ARTICLE HISTORY

Received: 20 Oktober 2024

Revised: November 2024

Accepted: 18 Desember 2024

Published: 29 Desember 2024

Keyword: Qur'anic studies, linguistics, Tafsir, contextual, hermeneutic

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Midaduna: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

dikenal sebagai Ulumul Qur'an, yang membahas berbagai aspek penting dari Al-Qur'an.

Dalam artikel ini, kami akan menelusuri ruang lingkup, perkembangan, cabang kajian, serta keterkaitan Ulumul Qur'an dengan ilmu tafsir. Kami akan menguraikan definisi Ulumul Qur'an, memaparkan ruang lingkup pembahasannya yang meliputi berbagai aspek Al-Qur'an, dan menggambarkan bagaimana cabang-cabang kajian ini terus berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, kami akan membahas keterkaitan Ulumul Qur'an dengan ilmu tafsir, dengan merujuk pada pendapat ulama terkemuka seperti Sayid Qutub.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Ulumul Qur'an, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang Al-Qur'an serta relevansinya dengan kehidupan dan pendidikan Islam di era kontemporer. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pemahaman dan pengaplikasian ajaran Al-Qur'an dalam berbagai konteks kehidupan.

Metode Penelitian

Metode penelitian dari artikel tersebut meliputi pengumpulan data melalui studi literatur, analisis terhadap teks Al-Qur'an, dan studi kasus untuk memahami Ulumul Qur'an. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, komparatif, dan interpretatif untuk menjelaskan definisi Ulumul Qur'an, ruang lingkup pembahasan, cabang kajian, dan keterkaitannya dengan ilmu tafsir berdasarkan informasi yang terkumpul. Penyusunan kesimpulan mengarah pada hasil dari temuan utama dan menyoroti pentingnya Ulumul Qur'an dalam pemahaman Al-Qur'an. Penelitian disusun dengan mengacu pada daftar referensi yang mencakup sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung hasil pembahasan dalam artikel.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Ulumul Qur'an

Al Qur'an di turunkan Allah sebagai pedoman hidup seluruh makhluk, juga sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Pada masa Nabi, semua masalah dapat terselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau . tetapi pada generasi setelah Nabi tidaklah demikian. Dalam memahami makna Al Qur'an, mereka membutuhkan alat pembedahnya.

Alat yang di maksud ialah ilmu untuk memahami isi kandungan Al Qur'an. Ilmu atau alat yang di butuhkan tidak cukup satu, tetapi sangat banyak, maka muncul istilah 'Ulumul Qur'an (ulum Al Qur'an: ilmu-ilmu Al Qur'an) . Kata "Ulum" merupakan bentuk jamak dari "Ilmu" yang berarti al-fahmu wa al-idrak (mengerti dan memerintah). Ulum Al-Qur'an seperti yang dikenal saat ini tidak serta merta muncul sebagai kumpulan ilmu pengetahuan yang utuh, melainkan berkembang secara

simultan dan terus menerus dalam proses yang cukup panjang. Proses kemajuan ini disebabkan oleh sikap para ulama yang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam mengkaji makna Al-Qur'an. Diantaranya adalah mereka yang fokus pada rasm (tulisan), asbab al-nuzul (alasan keturunan), I'jaz (mukjizat), dan balaghah (gaya sastra). Perbedaan minat dan kecenderungan ulama pada masing-masing bidang menyebabkan banyak bermunculan ilmu-ilmu Al-Qur'an..

Dalam (Drajat, 2017) Mengutip dari Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an Jilid 1 karya Muhammad 'Abd al-Azhim al-Zarqan, ada cerita tentang Imam Syaf yang dituduh memutarbalikkan visi Ali bin Abi Thalib. - Alquran. Itu diserahkan kepada Khalifah Harun al-Rasyid. Khalifah bertanya: "Apa pendapatmu tentang Kitab Tuhan?" Imam Syafi'i menjawab: "Apa itu kitab Allah, karena Allah telah menurunkan banyak kitab suci." "Kitab Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw," jawab khalifah. Imam Syafi'i menambahkan: "Mengetahui Al-Qur'an itu banyak. Apakah kalian bertanya tentang bagian-bagian yang muhkam, mutasyabih, bagian-bagian yang sesudah atau sebelumnya, atau nasikh dan mansukh, atau pertanyaan-pertanyaan lainnya." Dari pernyataan Imam Syaf terbukti/terbukti bahwa ilmu-ilmu Al-Quran memang banyak.

Ulum Al-Qur'an merupakan kumpulan ilmu yang membahas berbagai aspek Al-Qur'an. Para ulama mendefinisikan ulumul Alquran sebagai "ilmu yang membahas soal-soal yang berkaitan dengan Alquran menurut asal muasal nasikh dan mansukh, sistematika, kumpulan dan penulisan, bacaan, tafsir, mukjizat dan aspeknya". Kutipan dari Sejarah dan Ulama Al-Qur'an oleh Muhammad Quraish Shihab.

Sebagian ulama juga berpendapat bahwa ilmu-ilmu tersebut disebut juga dengan al-Tafsir. Sebab ruang lingkup pembahasan Ulum Al Qur'an berkaitan dengan dasar-dasar pemahaman Al Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi mufasir untuk mempelajari dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an. Dikutip dari Kajian Al-Qur'an.

Perkembangan Ulumul Quran dikelompokkan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Ulumul Quran pada masa Rasulullah SAW Benih asli dari Ulumul Quran berupa tafsir langsung dari Rasulullah SAW pada masa itu, serta semangat para Sahabat untuk mempelajari, menghafal dan bertanya ayat. Kepada Rosulullah SAW.
 - a) Rasulullah SAW menafsirkan beberapa ayat kepada para sahabat. Atas wewenang Uqbah bin Amir, beliau bersabda: "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam khutbahnya: 'Dan bersiaplah menghadapi mereka dengan kekuatan semampumu. .' (Anfal): 60), ingatlah di sini kekuatan adalah memanah" (HR Muslim)
 - b) Antusias para Sahabat Al-Qur'an untuk menghafal dan belajar. Abu 'Abdurrahman as-Sulam meriwayatkan, beliau bersabda : "Orang-orang

yang membacakan Al-Qur'an kepada kita seperti Utsman bin 'Affan dan 'Abdullah bin Mas'ud dan lain-lain mengatakan bahwa ketika mereka mempelajari sepuluh ayat Nabi, mereka tidak melanjutkannya sampai mereka mengamalkan ilmu dan amalannya. terkandung disana, mereka berkata "kami mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu dan amalannya sekaligus"

- c) Larangan Rasulullah SAW untuk menulis selain Al-Qur'an demi menjaga kesucian Al-Qur'an. Abu Sa'ad al-Khudri, apa yang disabdakan Rasulullah SAW: "Jangan menulis dariku; barangsiapa menulis tentang aku selain Al-Qur'an, hendaklah dia menghapusnya dan berbicara tentang aku, dan tidak ada halangan baginya, dan barangsiapa dengan sengaja berbohong atas namaku, maka dia akan menggantikan tempatnya di api neraka"
2. Ulumul Qur'an pada masa khalifah Ulumul Qur'an mulai berkembang pesat pada masa khalifah, antara lain dengan kebijakan-kebijakan para khalifah sebagai berikut:
- a) Kekhalifahan Abu Bakar; Awal mula kumpulan tulisan Alquran.
 - b) Kekhalifahan Ustman bin Affan; menyatukan umat Islam dalam satu mushaf yaitu mushaf al imam. Mufhaf yang tertulis disebut Rasmul Ustmani.
 - c) Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib; memerintahkan Abu Aswad Ad-Dual untuk mendefinisikan kaidah nahwu, pengucapan yang benar dan baku, serta menyajikan ketentuan haruka dalam Al-Qur'an. Disebut juga l'robil awal mengenal Al-Qur'an

Musafir yang lebih terkenal dari sahabat adalah: Nelja Califia (Abu Bakar, Umar, Utsman Kaj Ali), Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ariyah, Abdullah bin Zubair.

Ruang Lingkup

Daerah pembahasan Ulumul Quran selalu berkembang dari waktu ke waktu, sehingga daerah penelitiannya juga sangat luas. Ruang lingkungannya antara lain meliputi Al-Qur'an itu sendiri, penamaannya, akar kata, makna, penamaan dan hakikatnya, perbedaannya dengan Hadits-quds. Kemudian wahyu yang memuat makna, kemungkinan dan peristiwa turunnya wahyu, bagaimana diturunkannya kepada para Malaikat dan Rasul, serta misteri cara turunnya. Masalah pengumpulan dari zaman Nabi hingga turunnya Al-Quran yang secara resmi dinyatakan sebagai bentuk akhir.

Menurut T.M Hasbi al-Shiddiqie dalam tulisannya (Drajat, 2017), pembahasan pokok tentang Ulumul Quran terfokus pada enam pembahasan terkait berikut ini. Nuzul Al-Quran Pertama: Waktu, Tempat dan Latar Belakang. Dalam pembahasan Al-Qur'an Nuzulu dijelaskan ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah dan yang

diturunkan di Madinah; Jika dikirim pada malam hari, siang, pagi atau sore hari; Dan apakah di jalan atau di rumah. Kedua, masalah sanad. Pembahasan ini menjelaskan apakah kisah tersebut diriwayatkan secara sanad mutawatir, ahad, syadz, perbedaan qira'at Nabi, para perawi, khuffadz dan bagaimana menyikapinya. Ketiga, tentang membaca. Dalam hal ini diperjelas apakah bacaannya harus waqaf-kan, lanjutnya, juga tentang ibtida, imalah, mad, idgham dan lainnya. Keempat, masalah pembacaan ayat-ayat yaitu gharib, mu'arab, majaz, musytarak, mutaradif, isti'arah dan tasybih. Kelima, hubungan antara makna dan hukum. Dalam hal ini tercakup dalam soal 'am, khash, mujmal, mufashshol, mantuq, muthlaq, muqayyad, mutasyabbih, nasikh dan mansukh. Keenam, pertanyaan tentang makna Al-Quran terkait lafadz yang meliputi fashl, washl, ijaz, ithnab, musawah dan qashr.

Cabang Kajian

Dari keterikatan umat Islam dengan Al-Qur'an, membaca hingga mempelajarinya, muncullah berbagai ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau bisa juga disebut 'ulumul-Qur'an. 'Uloomul Qur'an adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Uloomul Qur'an mempunyai banyak cabang dan akan terus berkembang seiring dengan terus dilakukannya pengkajian Al-Qur'an. Salah satu cabang dari 'ulumul Qur'an adalah Uloomul Al-Qur'an. Metode penelitian literatur digunakan dalam penulisan artikel ini, yang bertujuan untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan ekor telur Al-Quran dan pentingnya dalam pendidikan dasar Islam di Indonesia. Munasabah adalah salah satu jenis "Uloomul Qur'an" yang berkaitan dengan menghubungkan isi Al-Qur'an atau menghubungkan satu isi dengan isi yang lain sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sesuatu yang utuh dan menyeluruh (komprehensif).). Pentingnya membaca Al-Quran bagi pendidikan dasar Islam di Indonesia dapat dilihat pada tujuan dan kurikulum pendidikan dasar Islam di Indonesia.

Keterkaitan Dengan Ilmu Tafsir

Sayid Qutub adalah seorang ulama modern dengan segudang ilmu dan pengalaman hidup yang selalu dalam bayang-bayang Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia memberi judul *Fi Zilāl al-Qur'ān* pada karya tafsir yang ditulisnya. *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* menggunakan metode tahlīliy, yaitu menjelaskan isi Al-Qur'an dalam berbagai aspeknya secara berurutan yang disusun dalam sebuah mushaf. Sumber penafsirannya adalah tanda-tanda ma'sūr dan ra'yu, menganalisis ayat-ayat berdasarkan cara tashwīr, tajsīm, juga mengungkap kisah, dan ayat-ayat itu dijelaskannya dengan sastra yang indah. Menurut Sayid Qutb, penghapusan Al-Qur'an bukanlah penghapusan, namun penghapusan identik dengan teori al-munāsabah, yaitu menghubungkan antara siyāq al-āyah yang datang sebelumnya dengan ayat yang datang setelahnya. . . . itu melengkapi isi undang-undang yang mencoba memperkuat keimanan masyarakat. Jadi inti dari teori arogansi adalah menciptakan hukum yang lebih baik (na'ti bikhairin minhā)..

Hasil pembahasan dari artikel tersebut menggambarkan pentingnya Ulumul Qur'an sebagai ilmu yang mempelajari berbagai aspek Al-Qur'an secara komprehensif. Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman hidup bagi seluruh makhluk dan sumber petunjuk menuju kebenaran dan keselamatan. Namun, dengan berjalannya waktu setelah masa Nabi, generasi berikutnya memerlukan alat pembedah untuk menggali makna Al-Qur'an. Ulumul Qur'an muncul sebagai jawaban atas kebutuhan akan ilmu untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Istilah 'Ulumul Qur'an' merujuk pada beragam cabang ilmu yang membahas berbagai aspek Al-Qur'an, seperti penulisan, sebab turunnya ayat, kemukjizatan, dan gaya sastra.

Artikel tersebut juga terkadang memaparkan perkembangan Ulumul Qur'an, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Pada masa Rasulullah, bibit asli Al-Qur'an di Ulum merupakan tafsir langsung Rasulullah kepada para sahabatnya yang menunjukkan semangatnya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Larangan menulis selain Al-Qur'an juga mencerminkan upaya menjaga kemurnian teks suci..

Daerah pembahasan Ulumul Quran sangatlah luas dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Artikel tersebut menyebutkan beberapa aspek yang menjadi fokus pembahasan, seperti waktu dan tempat turunnya ayat, masalah sanad, bacaan, lafadz ayat yang khusus, dan kaitan antara makna dan hukum Al-Qur'an.

Selain itu, artikel tersebut menyoroti keterkaitan Ulumul Qur'an dengan ilmu tafsir, di mana ulama kontemporer seperti Sayid Qutub menekankan pentingnya memahami kandungan Al-Qur'an secara holistik melalui metode tafsir yang menyeluruh. Teori nasakh, yang diperkenalkan oleh Sayid Qutub, menjadi bagian integral dari upaya memperkuat akidah umat melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an.

Tabel 1. Aspek-Aspek Ulumul Qur'an

Aspek	Poin pembahasan
Definisi Ulumul Qur'an	Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk kebenaran. Kebutuhan akan alat pembedah untuk memahami Al-Qur'an. Ulumul Qur'an sebagai ilmu yang membahas berbagai aspek Al-Qur'an. Perkembangan dan cabang-cabang kajian Ulumul Qur'an.
Ruang Lingkup	Cakupan pembahasan mencakup penamaan, akar kata, pengertian, dan sifat Al-Qur'an. Wahyu, penghimpunan Al-Qur'an, dan masalah turunnya ayat. Aspek-aspek bacaan dan lafadz ayat. Kaitan antara makna dan hukum Al-Qur'an.

Cabang Kajian	Keterkaitan Ulumul Qur'an dengan cabang kajian seperti munasabah Al-Qur'an. Relevansi munasabah Al-Qur'an dengan pendidikan dasar Islam di Indonesia.
Keterkaitan dengan Ilmu Tafsir	Metode tafsir yang holistik dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Teori nasakh dan upaya memperkuat akidah umat melalui pemahaman Al-Qur'an.

Kesimpulan

Studi Ulumul Qur'an merupakan disiplin ilmu yang luas dan mendalam, mencakup berbagai aspek mulai dari pembahasan mengenai Al-Qur'an itu sendiri, proses turunnya wahyu, hingga berbagai cabang kajian seperti munasabah Al-Qur'an. Keterkaitannya dengan ilmu tafsir juga menjadi sangat penting dalam memahami dan menggali makna Al-Qur'an secara holistik.

Daftar Pustaka

- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an; Pengantar Ilmu-Ilmu Al Qur'an*. Depok: KENCANA.
- Fauzi, M. R. (2021). Munasabah Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.40>
- Al-Munzir, M. H. H. (2015). Studi Penafsiran Sayid Qutub Tentang Nasakh Dalam Tafsir Fi Zilal al-Quran. *Jurnal Tafsir*, 5(1), 65-78.
- Umam, N., & Retnaningrum, W. (2023). تنفيذ تنمية القيم الدينية والأخلاق في المؤسسة روضة الأطفال بانجارفاراكان ٧١ ديفونيكورو. *FONDATIA*, 7(4), 877-890. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4121>
- Umam, Nasrul. (2024). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Religius dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Care*, 12(1), 130-143. <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19828>